



## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Perkuliahan Pendidikan Karakter**

**Rosmiati<sup>1</sup>✉, Ita Warliani<sup>2</sup>, Kholida Munasti<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia<sup>(1)</sup>, Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh, Indonesia<sup>(2)</sup>, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia<sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3270](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3270)

### **Abstrak**

Kehidupan seseorang tidak terlepas dari hubungan sosial kemasyarakatan. Pembentukan karakter memerlukan metode pembelajaran yang juga mengarah pada hubungan praktek sosial kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan model pembelajaran kooperatif pada perkuliahan pendidikan karakter. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui tes menggunakan jurnal refleksi 60 mahasiswa sebagai instrumen model pembelajaran kooperatif pada ruang kelas yang sedang menjalani mata kuliah pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pengumpulan data juga didapatkan melalui observasi dengan melihat bagaimana respon mahasiswa terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan apa adanya sesuai saat penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian yang dihasilkan antara lain (1) Pembelajaran menjadi menyenangkan; (2) Proses pembelajaran terarah; (3) Pembelajaran menjadi aktif dan efektif; (4) Mudah memahami materi; dan (5) Lebih leluasa berdiskusi.

**Kata Kunci:** *penerapan model pembelajaran kooperatif; perkuliahan; pendidikan karakter*

### **Abstract**

A person's life cannot be separated from social relations. Character formation requires learning methods that also lead to the relationship of social practice. This study aims to identify the impact of implementing cooperative learning models in character education lectures. This research was made using a qualitative descriptive method. Data collection was obtained through a test using the reflection journal of 60 students as an instrument of cooperative learning model in a classroom that was undergoing a character education course at the Early Childhood Teacher Education Study Program FKIP Syiah Kuala University Banda Aceh. Data collection was also obtained through observation by looking at how student responses were related to the application of the cooperative learning model. Data analysis was carried out by describing the results obtained as they were according to when the research took place. The results of the research produced include (1) Learning becomes fun; (2) directed learning process; (3) Learning becomes active and effective; (4) Easy to understand the material; and (5) more freedom of discussion.

**Keywords:** *application of cooperative learning model; lectures; character education.*

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru merupakan hal yang mulia. Segala sesuatu yang dicontohkan oleh guru secara tidak langsung akan menjadi panutan setiap siswanya. Terlebih lagi menjadi seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah pasti harus selalu menampilkan dan mencontohkan hal-hal yang baik pula. Sejatinya, apapun yang dilihat anak maka akan selalu ditiru. Lingkungan mempengaruhi dan membentuk karakter anak. Anak akan mengikuti karakter yang berkembang di sekitarnya baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini terjadi karena anak merupakan peniru ulung. Anak yang terbiasa hidup di lingkungan yang suka berbicara dan berperilaku kasar akan berbicara dan berperilaku kasar juga dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Hal ini terjadi karena perkataan dan perbuatan tersebut terus menerus didengar dan dilihat oleh anak sehingga anak cenderung mengikuti kebiasaan tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kunci penentu masa depan bangsa dan memegang peranan penting dalam menguatkan nilai-nilai budaya lokal (Suri, 2022). Membangun karakter anak sejak dini sangat penting bagi orang tua dan pendidik, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Karakter yang menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa (Tanto et al., 2019). Nilai-nilai pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sabardila et al., 2021). Karakter merupakan sesuatu hal yang dipikirkan, diucapkan, dan dilakukan seseorang hingga menjadi sebuah kebiasaan (Sabakti, 2018). Perhatian orang tua dan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini sangat penting, sehingga mereka kelak akan menjadi anak-anak yang unggul dan tangguh menghadapi berbagai tantangan dimasa depan. Namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam demikian tidak akan tumbuh dengan sendiri. Ditekankan kembali bahwa karakter akan menunjukkan kecenderungan dalam perilaku yang kemudian menjadi sebuah kepribadian (Srianita et al., 2020). Sehingga diperlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi anak-anak dapat tumbuh optimal sehingga lebih sehat, cerdas dan berperilaku yang baik. Teori Tabula Rasa memandang bahwa anak bagaikan kertas putih. Sehingga guru sebagai orangtua kedua murid disekolah bukan hanya memberikan ilmu kognitif saja, tetapi juga ilmu kepribadian atau karakter.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan membangun manusia Indonesia yang berkarakter, pemerintah mencanangkan program pengembangan anak usia dini melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat demi kecerdasan generasi bangsa dan menjadikan pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, berakhlakul karimah (Nuraeni et al., 2020). Kehadiran lembaga pendidikan anak usia dini bukan mengurangi peran orang tua terhadap anaknya, namun sebaliknya kehadiran dan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini justru menjadi suatu daya dorong agar pendidikan anak menjadi terarah dan maksimal. Akan tetapi lembaga pendidikan anak usia dini tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan orangtua dan masyarakat. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan dalam mengembangkan karakter anak. Hubungan anak dengan guru atau hubungan anak dengan anak di lembaga pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi karakter anak. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan karakter harus ditegaskan lagi mengingat kurangnya pendidikan karakter dan perilaku immoral yang dilakukan siswa disekolah maupun dirumah (Herawati et al., 2022). Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia (Sinta et al., 2022). Menyahuti akan pentingnya pengembangan karakter kepada masyarakat, pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan berupa Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87

tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter merupakan kebijakan yang wajib diterapkan di semua jenjang pendidikan sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Kebijakan ini menjadi sangat penting diterbitkan mengingat kondisi Indonesia yang berada pada tahap krisis moral. Kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah perlu dilaksanakan secara maksimal dan berkelanjutan. Implementasi kebijakan terkait dengan penguatan karakter perlu diikuti oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki karakter pula, dalam hal ini adalah guru yang berkarakter.

Oleh karena itu, seorang calon guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharuskan dapat memahami konsep pendidikan karakter dengan cara yang baik agar dapat mengaplikasikan hasil belajarnya di perguruan tinggi pada sekolah tempat mengajar nantinya. Sebagai calon seorang guru yang nantinya akan mengabdikan dirinya menjadi guru, maka profesionalisme sebagai seorang pendidik yang harus berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan anak usia dini (Sumitra & Sumini, 2019). Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh menawarkan sebuah mata kuliah pendidikan karakter yang nantinya akan sangat membantu para calon guru PAUD dalam menjalankan tugasnya saat menjadi guru kelak. Mata kuliah ini akan membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan karakter seperti konsep dasar karakter, tahap perembangan karakter, mengenal penanaman karakter, bagaimana berperilaku yang baik kepada sesama makhluk atau bahkan kepada sang Pencipta dan banyak hal lainnya. Sehingga, dalam penyampaian sering kali menggunakan metode berceramah, yang mana mahasiswa lebih banyak mendengar daripada berdiskusi. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat dan antusias mahasiswa dalam mempelajari pendidikan karakter. Penyampaian materi diberikan secara monoton yang membuat mahasiswa bosan mendengarkan. Bahkan tidak ada yang bisa menjamin bahwa mahasiswa mampu memahami semua materi yang diajarkan. Timbul pertanyaan, mengapa membahas pendidikan karakter itu penting sampai mahasiswa diharuskan mampu memahami makna pendidikan karakter itu sendiri? Banyak para pakar yang berpendapat bahwa karakter merupakan faktor utama yang harus dibangun terlebih dahulu untuk membangun sebuah masyarakat aman, damai dan sejahtera. Karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebuah peradaban akan mengalami dengan cepat apabila terjadi krisis moral pada masyarakatnya. Noor (Purnamasari & Wuryandani, 2020) mengatakan bahwa Indonesia mengalami krisis moral yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan gaya hidup yang modern. Bahkan krisis moral bukan hanya terjadi dikalangan masyarakat saja namun juga terjadi pada lingkungan pendidikan seperti tawuran, *criminal*, *bullying*, dan bahkan terjadi dikalangan anak-anak. Dimiyati (Hulukati & Rahmi, 2020) menambahkan bahwa di Indonesia sudah terjadi penyakit sosial kronis yang ditandai dengan perilaku kekerasan, manipulasi, konflik, korupsi, sikap yang tidak etis, berbohong, menyontek, kenakalan remaja, dan degradasi karakter yang lainnya.

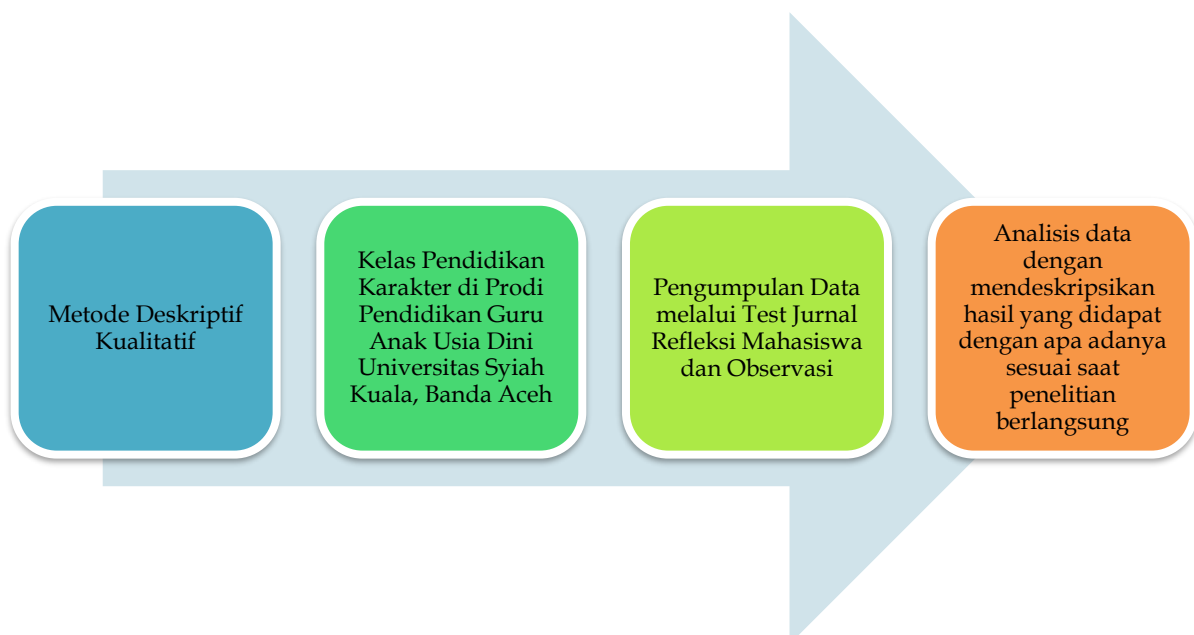
Guru sebagai produk hasil pendidikan di sebuah perguruan tinggi akan menjadi cerminan terhadap kualitas dari institusi perguruan tinggi. Karakter sebuah perguruan tinggi juga tercermin pada karakter lulusan yang dihasilkan. Untuk menciptakan lulusan yang berkarakter, perguruan tinggi harus menyusun kurikulum yang juga mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Penetapan mata kuliah pendidikan karakter sebagai mata kuliah wajib adalah suatu terobosan positif yang ditempuh perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sebuah kurikulum. Pendidikan karakter kepada peserta didik di perguruan tinggi perlu diinternalisasikan melalui pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter secara utuh dari segi teoritis dan praktis. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan strategi pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran karakter adalah model pembelajaran kooperatif. Penelitian terkini telah membuktikan dampak positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam berbagai bidang pelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dari yang rendah hingga pendidikan

tinggi. Meskipun keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tidak dapat diragukan lagi, kiranya perlu tetap dilakukan penelitian berkelanjutan untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter.

Sudah sangat jelas terlihat bahwa pada proses pembelajaran, akan banyak sekali permasalahan yang dialami dalam mencapai standar kompetensi. Keberhasilan suatu perkuliahan sangat tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan. Pembelajaran di kampus merupakan proses penyampaian informasi dari seorang dosen kepada mahasiswa guna mencapai sebuah kesepakatan dan tujuan bersama. Sehingga, proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai agar pesanya dapat disampaikan pun dapat diterima dengan baik. Kelancaran dalam pembelajaran selalu didukung oleh beberapa komponen, antara lain tujuan, mahasiswa, pendidik, materi perkuliahan, pendekatan dan metode, media dan alat, sumber belajar, dan evaluasi (Laoli et al., 2022). Semua komponen ini selalu saling berhubungan. Bahkan terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri mahasiswa berupa kondisi fisik, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat serta faktor eksternal dari mahasiswa berupa lingkungan, materi perkuliahan, model pembelajaran (Zagoto, 2022). Sehingga penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan (Harefa et al., 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas bagaimana respon mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif pada mata kuliah pendidikan karakter.

## Metodologi

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui tes menggunakan jurnal refleksi 60 mahasiswa sebagai instrumen model pembelajaran kooperatif pada ruang kelas yang sedang menjalani mata kuliah pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pengumpulan data juga didapatkan melalui observasi dengan melihat bagaimana respon mahasiswa terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan apa adanya sesuai saat penelitian berlangsung. Tahapan penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Ilustrasi Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada perkuliahan pendidikan karakter dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif diterapkan pada dua rombongan belajar (rombel) yang masing-masing rombel terdiri atas 30 orang mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Unsyiah. Setiap rombel terdiri atas mahasiswa semester V (lima) dan VII (tujuh) yang merupakan kelas paralel dari mata kuliah pendidikan karakter tahun ajaran 2019-2020. Metode pembelajaran kooperatif yang diimplementasikan pada penelitian ini adalah metode *Think Pair Share* dan *Group Investigation*. Setiap metode pembelajaran yang diterapkan memiliki tahapan dan strategi pelaksanaan yang berbeda.

Metode *Think Pair Share* diterapkan pada topik bahasan Tahap-tahap Pendidikan Karakter dan Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Penerapan metode ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu Berfikir (*thinking*), Berpasangan (*pairing*) dan Berbagi (*sharing*). Pada tahap Berfikir, dosen memberikan topik permasalahan yang akan dibahas dan meminta mahasiswi untuk berfikir secara individu jawaban dari permasalahan dengan durasi waktu untuk berfikir dibatasi hanya 15 menit. Setelah waktu berfikir selesai, mahasiswi diminta untuk berpasangan (*pairing*) dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya. Tahap akhir dari penerapan metode ini adalah dosen memimpin pleno kecil diskusi dan kemudian meminta tiap kelompok pasangan untuk mengemukakan hasil diskusinya. Setelah semua pasangan menyampaikan pendapatnya, dosen menyimpulkan materi yang telah didiskusikan sesuai dengan topik bahasan. Untuk melihat dampak penerapan metode pembelajaran ini, dosen meminta mahasiswi untuk menulis jurnal belajar reflektif secara individual.

Metode pembelajaran *Group Investigation* diterapkan pada materi bahasan Strategi Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan pemilihan topik bahasan, pengorganisasian mahasiswi dalam beberapa kelompok, dosen dan mahasiswa merencanakan prosedur kerja, melaksanakan rencana yang telah disusun, mahasiswi menganalisis berbagai informasi dari diskusi kelompok dan meringkas dalam bentuk presentasi di depan kelas, presentasi hasil akhir analisis kelompok dan evaluasi. Dalam penerapan metode ini, peran dosen adalah sebagai fasilitator yang bertugas mengikuti kemajuan mahasiswa tiap kelompok secara terus menerus dan melakukan pendampingan ketika kelompok mengalami kendala.

Hasil analisis jurnal belajar reflektif menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan *Group Investigation* memberikan dampak positif secara individu bagi mahasiswi dimana respon yang diberikan sebagaimana disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Respon Mahasiswa secara Individu**

No	Respon Mahasiswa
1	Proses pembelajaran lebih menyenangkan
2	Mahasiswi lebih aktif dalam pembelajaran
3	Mahasiswa menjadi lebih bersemangat karena diskusi kelompok
4	Pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton
5	Pembelajaran lebih berkesan
6	Mendapat lebih banyak ilmu dari paparan teman
7	Lebih memahami materi
8	Mahasiswa dapat bertukar pikiran dengan teman
9	Pembelajaran lebih efektif
10	Pembelajaran lebih serius
11	Materi pembelajaran lebih jelas dan terarah

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga berdampak positif keberhasilan pembelajaran kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan



menggunakan instrumen lembar observasi, dapat dirangkum beberapa dampak penerapan pembelajaran *Think Pair Share* dan *Group Investigation* terhadap mahasiswi yang mengikuti perkuliahan pendidikan karakter. Dampak pembelajaran terhadap keberhasilan kelompok dirangkum dalam tabel 2.

**Tabel 2. Respon Mahasiswa secara Kelompok**

Kriteria Keberhasilan	Capaian Pembelajaran
Interaksi antar anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat melakukan diskusi kelompok mahasiswa terlihat bersemangat dan saling bertukar pendapat tentang materi yang dibahas</li> <li>• Setiap anggota kelompok secara bergantian bertanya kepada dosen pengampu ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dikerjakan</li> <li>• Adanya kerjasama yang baik antara mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi.</li> </ul>
Manajemen waktu dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dosen pengampu</li> <li>• Adanya pembagian tugas antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan</li> </ul>
Penggunaan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa memiliki antusias yang tinggi dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran berupa hand phone dan laptop untuk mencari materi yang ditugaskan secara online</li> <li>• Mahasiswa menunjukkan sikap toleransi yang baik dengan berbagi media pembelajaran antara sesama anggota kelompok, yaitu berupa buku teks</li> </ul>
Keberhasilan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara baik</li> </ul>
Ketepatan dalam mengerjakan tugas sesuai instruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan ketepatan yang baik sesuai instruksi yang diberikan dosen pengampu</li> </ul>
Tanggung jawab anggota kelompok dalam mempresentasikan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang baik dengan mempresentasikan hasil kerja yang diwakili oleh salah seorang anggota kelompok</li> <li>• Kerjasama antara anggota kelompok terjalin dengan baik dengan ikut membantu perwakilan kelompok yang sedang mempresentasikan tugas ketika tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain</li> </ul>

Model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* dan *Group Investigation* dapat digunakan dalam berbagai suasana belajar dengan melakukan modifikasi sesuai kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik. Kendala selama proses pembelajaran berlangsung dapat diminimalisir oleh guru pengasuh sesuai dengan tingkat kreativitas dan inovativitas yang dimiliki oleh guru. Respon positif yang ditunjukkan oleh mahasiswi membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* dan *Group Investigation* sangat tepat digunakan dalam perkuliahan pendidikan karakter.

Terciptanya generasi yang berkualitas harus didukung dengan pendidikan yang berkualitas. Semua hal ini juga harus ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas sangat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan anak masa yang akan datang (Apriliyanti et al., 2022). Suyadi (Ramdhani et al., 2019) menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter menjadi sasaran penting pada proses pembelajaran.

Pembinaan dan penanaman nilai karakter pada anak sejak usia dini merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945, yaitu Pancasila sebagai landasan dasar sekaligus pandangan hidup yang harus terinternalisasi pada semua bidang dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkelanjutan (Ansori, 2022).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya orangtua, pendidik dan masyarakat. Dukungan ini merupakan satu konsep belajar guna membantu pencapaian segala tujuan pendidikan anak. Keterlibatan semua pihak sangat penting terutama dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kerjasama antara orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan suatu hal yang mutlak demi mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga anak menjadi insan yang cerdas, tangguh dan berkarakter unggul. Ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa karakter anak akan dibentuk oleh guru di sekolah sehingga banyak orang tua menganggap tugasnya mendidik anak sudah selesai. Namun perlu dipahami bahwa pembentukan karakter tidak cukup jika hanya mengandalkan satu pihak saja karena orang tua, pendidik dan masyarakat harus saling bekerjasama dan saling berkontribusi demi terlahirnya generasi yang berkualitas nantinya (Salwiah & Asmuddin, 2022). Mencetak generasi yang baik harus disertai keterlibatan orang tua yang aktif serta berkolaborasi dengan pendidik dan masyarakat (Hidayati et al., 2022). Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa. Hal ini diperjelas oleh Wicaksono dkk bahwa penggunaan model pembelajaran yang baik dapat proses pembelajaran yang efektif dan membantu mengoptimalkan kemampuan siswa (Wicaksono et al., 2017).

## Simpulan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat membantu proses pembelajaran pada kelas pendidikan karakter dan menghasilkan respon yang baik pula, antara lain (1) Pembelajaran menjadi menyenangkan; (2) Proses pembelajaran terarah; (3) Pembelajaran menjadi aktif dan efektif; (4) Mudah memahami materi; dan (5) Lebih leluasa berdiskusi.

## Ucapan Terima Kasih

*Alhamdulillah.* Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga kepada kedua *partner* peneliti yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Ansori, Y. Z. (2022). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124–3132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247>
- Herawati, Yusida, & Diana. (2022). Pendidikan Karakter di Bulan Ramadhan selama Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3590–3600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2448>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat p ada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>

- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 851–861. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving The Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2434>
- Nuraeni, L., Andrisyah, & Nurunnisa, R. (2020). Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2020). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90–99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i1.273>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Sabakti, S. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Pandangan Orang Melayu Terhadap Anak Karya Tenas Effendy. *Widyaparwa: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 46(2), 189–204. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i2.193>
- Sabardila, A., Markhamah, Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 150–162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.875>
- Salwiah, & Asmuddin. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Srianita, Y., Akbar, M., & Meilanie, S. M. (2020). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Makan ( Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta ). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 152–161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.277>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Suri, D. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-Anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1659>
- Tanto, O. D., Hapidin, & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>